



Wanita Karir dan Dampaknya terhadap Rumah Tangga

Asmanol Norma, Muhammad Jazuli, Siti Halimah, Hilyatun Niswah, Noor Efendy

Program Studi Hukum Keluarga Islam, Fakultas Syariah, Institut Agama Islam Darul Ulum
Kandangan

E-mail : normaasmanol@gmail.com , zuljazuli502@gmail.com, sitihalimah09087@gmail.com,
Hyaya1442@gmail.com, noorefendy.albanjary@gmail.com

Received 21-07-2024 | Revised form 24-08-2024 | Accepted 26-09-2024

Abstract

This research aims to determine the dual role of women and women's motivation to become career women and to determine the impact of women's dual role in maintaining family harmony. This research is field research. Data collection was carried out using observation, interviews and documentation methods. This research analyzed the data using data reduction, data presentation and verification. The results of the research show that strategies for maintaining family harmony in women's careers are (1) how career women balance their time between taking care of the household and work (2) the role of husbands in helping with housework while women are working (3) differences in views from the surrounding community regarding career women and ordinary housewife women (4) differences in taking care of the household before and after becoming a career woman (5) How career women educate their children in the midst of busy work. 6) The impact of career women in taking care of the household

Keywords: Career Woman, Family, Impact

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran ganda perempuan serta motivasi perempuan untuk menjadi wanita karir dan untuk mengetahui dampak dari peran ganda perempuan dalam menjaga keharmonisan keluarga. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research). Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini di analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan verification. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi menjaga kerukunan keluarga dalam karir wanita adalah (1) cara wanita karir menyeimbangkan waktu antara mengurus rumah tangga dengan pekerjaan (2) peran suami saat membantu pekerjaan rumah disaat wanita sedang bekerja (3) perbedaan pandangan dari masyarakat sekitar mengenai wanita karir dan wanita irt biasa (4) perbedaan dalam mengurus rumah tangga sebelum dan sesudah menjadi wanita karir (5) Cara wanita karir mendidik anak ditengah kesibukan pekerjaan. 6) Dampak Wanita karir dalam mengurus rumah tangga

Kata Kunci: Wanita Karir, Keluarga, Dampak

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



A. PENDAHULUAN

Peran perempuan telah berubah selama beberapa dekade dalam membantu diri mereka sendiri dan orang yang mereka cintai dalam mencapai kemakmuran bersama dan meningkatkan status ekonomi sosial mereka sebagai cara untuk melarikan diri dari kemiskinan dan kerentanan.

Peranan perempuan pada zaman sekarang berbeda dengan zaman dahulu dimana pada zaman dahulu perempuan hanya boleh bekerja di rumah saja, berbeda dengan zaman sekarang dengan adanya keberhasilan gerakan emansipasi perempuan, perempuan dibolehkan bekerja di luar rumah dan sering terlibat dalam berbagai kegiatan. Hal ini sudah memperlihatkan bahwa peranan perempuan tidak hanya di dalam rumah saja melainkan juga di luar rumah. Biasanya yang menjadi tulang punggung keluarga itu adalah suami tetapi dengan berkembangnya zaman, perempuan juga bekerja dan berperan untuk kebutuhan ekonomi keluarga. Pada saat ini perempuan tidak lagi berperan menjadi ibu rumah tangga saja tetapi sudah berperan di berbagai bidang. Alasan dari perempuan bekerja diluar rumah tidak asing lagi yaitu karena tuntutan kebutuhan hidup bagi keluarga.¹

Peran ganda yang dilakukan perempuan mengakibatkan tuntutan lebih yang dapat menimbulkan situasi yang tidak mudah untuk diselesaikan. Kedua peran menuntut kinerja yang sama baiknya, apabila wanita lebih memprioritaskan pekerjaan maka dapat mengorbankan banyak hal untuk keluarganya sehingga diperlukan yang namanya keseimbangan. Keseimbangan dalam kehidupan dan pekerjaan menjadi suatu kebutuhan bagi individu agar tercipta kehidupan yang penuh makna dan berkualitas.² Menjadi seorang pekerja itu tidak mudah, mereka harus menjalankan semua peran gandanya. Akan tetapi, dengan segala peran yang mereka miliki, dengan jam kerja yang padat, mereka tetap berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam keharmonisan rumah tangga.

B. RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana cara wanita karir menyeimbangkan waktu antara mengurus rumah tangga dengan pekerjaan, bagaimana peran suami saat membantu pekerjaan rumah disaat wanita sedang bekerja, perbedaan pandangan dari masyarakat sekitar mengenai wanita karir dan wanita irt biasa, apa perbedaan dalam mengurus rumah tangga sebelum dan sesudah menjadi wanita karir,

¹ Ninin Ramdaniah, "IMPLIKASI PERAN GANDA PEREMPUAN DALAM KEHIDUPAN KELUARGA DAN LINGKUNGAN MASYARAKAT: Studi Deskriptif pada Perempuan Pengrajin Batik di desa Trusmi kecamatan Plered kabupaten Cirebon" (PhD Thesis, Universitas Pendidikan Indonesia, 2016), <http://repository.upi.edu/id/eprint/23563>.

² Marina Dwi Mayangsari dan Dhea Amalia, "Keseimbangan kerja-kehidupan pada wanita karir," *Jurnal Ecopsy* 5, no. 1 (2018): 43–50.

bagaimana wanita karir mendidik anak ditengah kesibukan pekerjaan, seperti apa cara wanita karir dalam mengelola waktu agar bisa berkumpul bersama keluarga.

C. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian (field research). Pengumpulan data dilakukan dengan metode bobservasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini di analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan verification.

Informan dalam penelitian ini berjumlah 2 orang yaitu, 1 Sekretaris Pengadilan Negeri Kandungan dan 1 Penyuluh KUA Kecamatan Sungai Pandan HSU

D. HASIL PENELITIAN

Cara Wanita Karir Menyeimbangkan Waktu Antara Rumah Tangga dan Karir

Pada dasarnya peran ganda perempuan mempunyai arti atau fungsi yang harus dikerjakan oleh perempuan dengan waktu yang bersamaan. Peran ini pada umumnya menyangkut dengan peran wanita sebagai ibu rumah tangga. Serta peran perempuan dalam ranah publik yang bisanya berupa peran perempuan dalam wilayah pekerjaan. Sebagai seorang perempuan yang sekaligus menjadi ibu tentu saja urusan keluarga menjadi prioritas paling utama meskipun ada tugas pekerjaan yang harus ia pertanggung jawabkan. Tugas seorang ibu dalam mengurus rumah tangga merupakan suatu kewajiban yang ia jalankan, sedangkan pekerjaan merupakan sebuah wadah untuk menyalurkan keterampilan dari kebiasaan seorang wanita. Maka dari itu seorang ibu dituntut untuk dapat menyeimbangkan kedua perannya tersebut dengan cara menyusun waktu antara mengurus rumah tangga dan pekerjaan.

Bagi seorang ibu rumah tangga sekaligus wanita yang berkarir menyeimbangkan waktu itu sangatlah penting karena mereka harus bisa membagi waktu mereka kapan harus berkarir kapan harus mengurus rumah tangga jadi ada dua cara dari para narasumber untuk menyeimbangkan waktunya:

1. Dalam menyeimbangkan waktu ada yang namanya prioritas dan ada yang namanya timeline dan ada namanya jadwal manajemen waktu cara ibu menyeimbangkan waktu dengan memanajemen waktu misalkan dini hari bangun jam sekian nanti makan jam sekian, dan mengatur waktu antara pekerjaan dan urusan rumah tangga.
2. Untuk menyeimbangkan waktu antara mengurus rumah tangga dan pekerjaan, penting bagi saya untuk mengatur waktu dengan efisien. Pertama, saya selalu menyusun jadwal harian yang mencakup semua tanggung jawab, baik di rumah maupun di tempat kerja. Ketika berada di rumah, saya memastikan untuk menyediakan Waktu khusus untuk

beristirahat dan bersantai bersama keluarga. Ini penting agar kami dapat menikmati kebersamaan dan memperkuat ikatan emosional antar anggota keluarga.

“Jika ada pekerjaan yang mendesak, saya berusaha untuk menyelesaikannya di luar keluarga tanpa mengganggu waktu kebersamaan kami. Dengan pendekatan ini, saya bisa merasa lebih produktif dalam pekerjaan sekaligus memberikan perhatian yang cukup kepada keluarga. Secara keseluruhan, keseimbangan antara tanggung jawab rumah tangga dan pekerjaan sangat mungkin dicapai melalui manajemen waktu yang baik dan komunikasi yang efektif.”

Selain itu juga terdapat beberapa hal yang dapat dilakukan seorang wanita dengan peran ganda dalam mengatur waktu dan menjaga keseimbangan antara peran-peran tersebut diantaranya adalah dengan cara membiasakan untuk Selalu mencatat daftar pekerjaan dan rutinitas sehari-hari, karena dengan mengacu pada catatan tersebut akan membantu sebagai pengingat apabila terjadi hal-hal yang berada di luar catatan, bersikap jujur pada catatan tersebut, hal ini mengadnung arti apabila ada waktu yang dilewatkan yang tercatat tanpa alasan yang jelas, dimasukan juga. Kemudian, hitung ulang waktu yang “terbuang” dan ubah kebiasaan itu untuk lebih memberikan banyak waktu pada anak, selalu meluangkan waktu untuk berkomunikasi atau ngobrol dengan cara apapun dan pandai memanfaatkan Teknologi.³

Peran suami dalam mendukung istri sebagai wanita karir dan membantu mengurus rumah tangga

Setiap Manusia, khususnya ibu rumah tangga, tidak terlepas dari merasa kewalahan ketika harus menghadapi pekerjaan sehari-hari. Terutama dirasakan saat seorang ibu dihadapkan pada situasi tak terduga, salah satu contohnya seperti anak yang tiba-tiba sakit, sementara itu ada tanggung jawab lain, baik dari sisi kerjaan maupun urusan rumah tangga, yang datang bersamaan dan tidak bisa ditunda. Yang mengharuskan seorang ibu untuk mampu menyeimbangkan antara peran sebagai ibu, istri, dan bagi sebagian orang, juga sebagai wanita karir. Kewalahan ini sering muncul karena keterbatasan waktu dan tenaga yang harus dibagi untuk mengurus semua hal tersebut secara bersamaan.

Dalam keadaan seperti ini, peran suami menjadi sangat penting sebagai pasangan dalam rumah tangga. Suami dan istri menjadi kunci untuk mengurangi rasa kewalahan tersebut. Pernikahan bukanlah sekadar penyatuan dua orang, tetapi merupakan suatu bentuk kerjasama di mana masing-masing harus saling mendukung dan membantu satu sama lain dalam menjalankan tugas rumah tangga. Ini menggambarkan betapa pentingnya

³ Khurin In' Ratnasari dan Akhmad Zaeni, “Peran Ganda Istri Dalam Keluarga (Studi Kasus Istri Petani di Desa Jombang Kecamatan Jombang),” *Mabahits: Jurnal Hukum Keluarga Islam* 1, no. 1 (2020): 67–78.

pembagian peran yang adil dalam keluarga, di mana tanggung jawab dalam mengurus rumah tangga tidak hanya dibebankan kepada satu pihak, tetapi merupakan tanggung jawab bersama. Sebuah keluarga yang sehat dan harmonis dapat terbentuk melalui pembagian peran dan tanggung jawab yang seimbang serta adanya dukungan emosional satu sama lain dalam menghadapi situasi-situasi sulit.

Dengan demikian, kerjasama yang baik antara suami dan istri akan menciptakan lingkungan yang positif dan produktif, sehingga setiap anggota keluarga merasa dihargai dan diakui. Kesadaran akan pentingnya peran masing-masing dalam rumah tangga menjadi landasan yang kuat untuk membangun hubungan yang seimbang dan saling mendukung.”

Perbedaan Pandangan Masyarakat tentang Wanita Karir dan Ibu Rumah Tangga

Masyarakat memiliki pandangan yang berbeda mengenai peran wanita karir dan ibu rumah tangga. Di satu sisi, wanita yang berkarir sering dipandang sebagai sosok yang mandiri dan mampu mengelola dua tanggung jawab besar sekaligus, yaitu pekerjaan dan keluarga. Wanita karir sering dipuji karena kemampuannya untuk berkontribusi di ranah publik, tanpa meninggalkan perannya. Banyak yang menganggap wanita karir sebagai seseorang yang menginspirasi bagi wanita lain yang juga ingin mengembangkan potensi diri di luar rumah.

Tapi, di sisi lain, ada juga yang memandang bahwa wanita seharusnya adalah sebagai ibu rumah tangga, dengan tugas utama mengurus keluarga dan rumah. Ini sering kali dikaitkan dengan gender yang menganggap bahwa peran wanita sebaiknya fokus pada pekerjaan rumah tangga, tanpa perlu terlalu terlibat dalam dunia kerja. Beberapa masyarakat tersebut berpendapat bahwa bekerja di luar rumah mungkin akan mengurangi kualitas pengasuhan anak dan rumah tangga yang ideal.

Meskipun telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 39 Tahun 1999 Pasal 49 Ayat 1 Tentang Hak Asasi Manusia (HAM) bahwa wanita berhak untuk memilih, dipilih, diangkat, dalam pekerjaan, jabatan, dan profesi sesuai dengan persyaratan dan peraturan perundang-undangan, tetapi pandangan miring tentang perempuan yang berkarir atau bekerja tidak pernah hilang.⁴

Sering muncul pandangan tentang wanita karir dari kalangan masyarakat yang dapat dilihat dari dua sisi yaitu sisi positif dan sisi negatif. Dari sisi positif menerangkan bahwa menjadi wanita karir itu bagus, baik bagi yang belum berkeluarga atau sudah berkeluarga dan mempunyai anak. Tentunya, tujuan menjadi wanita karir tidak semata – mata untuk bekerja dan mencari uang guna membantu suami dalam mencukupi

⁴ Angelia Stefanie dkk., “Kesetaraan Gender Dalam Rumah Tangga Untuk Wanita Karir,” *Lentera Pancasila: Jurnal Riset Hukum & Pancasila* 1 (2022): 65–76.

kebutuhan keluarga semata, melainkan juga sebagai sarana bersosialisasi, belajar dan menambah wawasan, mengembangkan diri, dan menyalurkan bakat. Dan dari sisi negatif, yang menerangkan dalam menjalankan karir bagi seorang wanita yang sudah berkeluarga dan mempunyai anak tidaklah mudah karena harus dapat membagi dan mengatur waktu sebaik mungkin agar dapat profesional dalam karir publik dan pekerjaan rumah tangga termasuk melayani suami dan mendampingi anak. Karena kewajiban mengurus keluarga lebih utama. Namun, jika dapat mengatur waktu dengan baik maka tidak masalah bagi seorang ibu untuk menjadi wanita karir.⁵

Perbedaan pandangan ini menggambarkan adanya perbedaan sosial terkait peran wanita dalam masyarakat modern. Wanita yang bekerja sering menghadapi tekanan, baik dari pihak yang mendukung maupun yang tidak mendukung keputusan itu. Oleh sebab itu maka penting bagi setiap wanita yang bekerja untuk tetap fokus pada tujuan dan kebahagiaan dirinya, tidak terlalu terpengaruh oleh berbagai pemikiran yang mungkin muncul di sekitar mereka. pilihan untuk berkarir atau menjadi ibu rumah tangga seharusnya didasarkan pada pilihan masing-masing orang yang sesuai dengan kondisi diri masing-masing, serta dukungan dari suami dan keluarga.

Perbedaan dalam Mengurus Rumah Tangga Sebelum dan Sesudah Menjadi Wanita Karir

Saat seorang wanita memutuskan untuk menjadi wanita karir, perubahan yang cukup besar biasanya terjadi dalam cara dia mengelola rumah tangga. Sebelum ke dunia kerja, ibu rumah tangga biasanya lebih mengutamakan kepada mengurus anak, mengelola keuangan rumah tangga, dan menjamin segala kebutuhan keluarga terpenuhi. Dalam saat seperti ini, waktu yang dimiliki untuk mengurus rumah tangga lebih banyak dan perhatian dapat diutamakan sepenuhnya pada tugas-tugas rumah tangga. Tapi, tantangan yang sering dihadapi adalah kurangnya kesempatan bagi ibu rumah tangga untuk berkembang dalam hal keterampilan dan pengalaman di luar lingkup rumah tangga.

Sebaliknya, ketika seorang wanita mulai berkarir, perubahan dalam mengurus rumah tangga berubah drastis. Waktu yang biasanya dihabiskan untuk urusan rumah menjadi terbagi dengan tuntutan pekerjaan. Ini sering menyebabkan rasa kewalahan, apalagi jika tidak ada dukungan yang cukup dari suami dan keluarga dalam berbagi tanggung jawab rumah tangga. Meskipun demikian, menjadi wanita karir juga membawa manfaat yang tidak bisa diabaikan. Pengalaman dan pemahaman yang didapat dari dunia kerja memberikan dampak penting dalam pengembangan diri wanita. Dengan berkarir, wanita dapat memperluas jaringan sosial, mengembangkan kemampuan komunikasi dan

⁵ Siti Masitoh, Sofia Gussevi, dan Imam Tabroni, "Peran Wanita Karir dalam Pendidikan Anak," *Paedagogie: Jurnal Pendidikan dan studi Islam* 2, no. 02 (2021): 109–23.

manajemen waktu, serta meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan yang pada akhirnya juga dapat berguna dalam konteks rumah tangga.

Peran Wanita Karir dalam Menjaga Pendidikan Anak

Sebagai wanita karir yang sekaligus menjadi ibu, mereka tentu saja memiliki pendidikan yang baik dan memiliki sisi psikologis yang tinggi, mereka memiliki tanggung jawab untuk memberikan pendidikan terbaik pula kepada anak-anak mereka. Maka dari itu seorang ibu yang notabenenya ialah madrasah pertama anak-anaknya perlu memberikan pengetahuan yang baik, seperti mengajarkan ketauhidan, tanggung jawab untuk melaksanakan ibadah dan berakhlak yang baik. Seperti yang narasumber ungkapkan bahwa mereka sudah menanamkan nilai-nilai akidah sejak dini dengan memberikan pemahaman mengenai Allah dan Rasul-nya. Untuk mengenalkan ilmu pengetahuan kepada anak dapat dilakukan dengan menceritakan gambaran-gambaran kewajiban melalui dongeng ataupun cerita pendek sehingga anak dapat mencerna secara perlahan-lahan.

Mendidik anak dalam segi tanggung jawabnya terhadap ibadah wanita karir sudah menerapkannya sejak dini, seperti sering melibatkan anak dalam kegiatan shalat berjamaah, mengaji bersama dan menghafal doa-doa pendek yang berlaku untuk kegiatan sehari-hari serta mendisiplinkan anak untuk selalu berakhlak baik. Selain itu juga para wanita karir memberikan fasilitas pendidikan yang layak dan mendukung yaitu dengan memilih lembaga pendidikan terbaik. Pemilihan lembaga pendidikan untuk anak dapat dimulai dengan mengetahui sekolah yang sesuai dengan minat dan bakat sang anak, agar mereka dapat menyalurkan prestasi mereka. Memilih lembaga pendidikan yang baik dapat meningkatkan pola pikir anak untuk menciptakan kehidupan masa depan yang baik, juga meningkatkan pengetahuan anak baik dalam kategori akademik maupun non-akademik.

Sebagai seorang wanita karir muslimah biasanya mereka mencari lembaga pendidikan islam terbaik agar menjauhkan anak dari hal-hal yang menyimpang dari agama yang disebabkan karena kurangnya pengawasan terhadap anak karena sibuknya pekerjaan. Selain itu, lembaga pendidikan islam akan memberikan anak nilai-nilai keislaman yang kuat, baik dari segi akhlak hingga ketakwaannya.

Dampak Wanita Karir terhadap Rumah Tangga

Mengambil peran ganda sebagai wanita karir tentu saja menghadirkan begitu banyak dampak terhadap keluarga baik dampak positif maupun negatif, dimana jika muncul sesuatu yang positif pasti selalu dikaitkan dengan sisi negatif, yang perlu diketahui oleh setiap wanita yaitu permasalahan mudarat dan manfaatnya, jika berkarir lebih mencondongkan kemudaratannya, maka hendaklah wanita tersebut tinggal di dalam rumah,

namun jika lebih banyak manfaatnya maka diperbolehkan dalam Islam seorang wanita untuk berkarier. Adapun dampak positif dari wanita karier adalah :

- 1) Dengan berkarier perempuan bisa membantu meringankan beban keluarga yang tadinya hanya dipikul oleh suami yang mungkin kurang memenuhi kebutuhan, tetapi dengan adanya perempuan ikut berkiprah dalam mencari nafkah, maka krisis ekonomi dapat ditanggulangi.
- 2) Dengan berkarier perempuan dapat memberikan pengertian dan penjelasan kepada keluarga utamanya kepada putra-putrinya tentang kegiatan-kegiatan yang diikutinya sehingga kalau ia sukses dan berhasil dalam kariernya putra putrinya akan bangga, bahkan menjadikan ibunya sebagai panutan dan suri tauladan bagi masa depannya.
- 3) Dalam memajukan dan mensejahterakan masyarakat dan bangsa diperlukan partisipasi kaum perempuan karena dengan segala potensinya perempuan mampu dalam hal itu. Bahkan ada diantara pekerjaan yang tidak bisa dilaksanakan oleh laki-laki, dapat diatasi oleh perempuan baik karena keahliannya maupun karena bakatnya.
- 4) Dengan berkarier, perempuan dalam mendidik anak-anaknya pada umumnya lebih bijaksana, demokratis dan tidak otoriter, sebab dengan kariernya itu ia bisa belajar memiliki pola pikir, yang moderat. Kalau ada problem dalam rumah tangga yang harus diselesaikan, maka ia segera mencari jalan keluar secara tepat dan benar.
- 5) Dengan berkarier, perempuan yang menghadapi kemelut rumah tangganya atau sedang mendapat gangguan jiwa. Akan terhibur dan jiwanya akan sehat

Sedangkan dampak negatif dapat diketahui sebagai berikut:

1. Terhadap Anak. Perempuan yang hanya mengutamakan kariernya akan berpengaruh pada pembinaan dan pendidikan anak-anak maka kalau tidak aneh banyak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Kurangnya komunikasi antara ibu dan anak-anaknya akan menyebabkan keretakan sosial. Anak-anak merasa tidak diperhatikan oleh orang tuanya, sopan santun mereka pada orang tuanya akan memudar, bahkan sama sekali tidak mau mendengar nasehat orang tuanya. Pada umumnya hal ini disebabkan karena si anak merasa tidak ada kesejukan dan kenyamanan dalam hidupnya sehingga jiwanya berontak. Sebagai pelepas kegersangan hatinya, akhirnya mereka berbuat dan bertindak seenaknya tanpa memperhatikan norma-norma yang ada dilingkungan masyarakat
2. Terhadap suami. Istri yang bekerja diluar rumah setelah pulang dari kerjanya pasti merasa capek dengan demikian kemungkinan ia tidak bisa melayani suaminya dengan baik sehingga suami merasa kurang haknya sebagai suami. Untuk mengatasi masalahnya, si suami mencari kepuasan diluar rumah

3. Terhadap rumah tangganya. Kadang-kadang rumah tangganya berantakan karena di sebabkan oleh ibu rumah tangga sebagai perempuan karier yang waktunya banyak tersita oleh pekerjaan diluar rumah sehingga ia tidak bisa menjalankan fungsinya sebagai istri dan ibu rumah tangga. Hal ini dapat menimbulkan pertengkaran, bahkan perceraian kalau tidak ada pengertian

dari suami.

4. Terhadap kaum laki-laki. Laki-laki banyak yang menganggur akibat adanya perempuan karier, kaum laki-laki tidak memperoleh kesempatan untuk bekerja, karena jatahnya telah direnggut dan dirampas oleh kaum perempuan

5. Terhadap masyarakat. Perempuan karier yang kurang mempedulikan segi-segi normatif dalam pergaulan dengan lain jenis dalam lingkungan pekerjaan atau dalam kehidupan sehari-hari akan menimbulkan dampak negatif terhadap kehidupan masyarakat.⁶

E. PENUTUP

Peran ganda yang diambil oleh wanita karir tentu saja memiliki tanggung jawab yang besar sehingga mengharuskan mereka menyusun waktu antara pekerjaan dan urusan rumah tangga dengan menyeimbangkan keduanya. Mereka menganggap bahwa urusan rumah tangga merupakan prioritas paling utama karena kewajibannya sebagai seorang istri.

Selain itu juga, dukungan penuh dari suami merupakan landasan dan motivasi Wanita karir untuk dapat menjalankan kedua tugasnya dengan baik, suami dapat membantu istri apabila sang istri tidak dapat melepaskan tanggung jawabnya sebagai seorang pekerja, maka dari diperlukan pula komunikasi yang baik antara suami istri dan saling mengerti keadaan agar menghindari konflik yang kemungkinan akan terjadi.

Meskipun banyaknya perbedaan pandangan dari masyarakat terhadap wanita karir baik itu dari sisi positif maupun negatif, mereka harus tetap fokus dengan tujuan dari analasan mereka mengambil keputusan sebagai wanita karir dan menganggap bahwa yang dikatakan orang lain merupakan bentuk kritik agar dapat mengembangkan diri semakin lebih baik.

Perbedaan yang dirasakan wanita sebelum dan sesudah menjadi wanita karir begitu signifikan, pada saat sebelum memasuki dunia kerja wanita sebagai ibu rumah tangga hanya mengurus tanggung jawabnya sebagai ibu seperti melakukan pekerjaan

⁶ Cucu Umi Nurfaridah dan Eki Sirojul Baehaqi, "Dampak Dari Wanita Karir Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga Dalam Pandangan Hukum Islam," *Nahdatul Ilmi: Jurnal Hukum Keluarga Islam* 1, no. 1 (2023): 13–21.ja

rumah, mengatur ekonomi dan menjaga keharmonisan serta kebahagiaan lingkungan keluarga namun setelah memasuki dunia kerja tugas seorang wanita menjadi bertambah seperti berusaha untuk menyempatkan waktu berkumpul keluarga dan harus menyelesaikan tugas-tugas pekerjaan yang diambil.

Dalam segi pendidikan wanita karir mengajarkan hal-hal seperti ketauhidan, keagamaan, pengetahuan umum dengan menanamkannya sejak anak usia dini dan mencari lembaga pendidikan terbaik sebagai wadah anak untuk menuangkan minat bakatnya agar dapat mencetak prestasi. Sebagai wanita karir mereka tentu saja memberikan dampak yang positif dan negatif yang dapat mempengaruhi lingkungan baik didalam ranah keluarga maupun masyarakat.

F. DAFTAR PUSTAKA

- In'Ratnasari, Khurin, dan Akhmad Zaeni. "Peran Ganda Istri Dalam Keluarga (Studi Kasus Istri Petani di Desa Jombang Kecamatan Jombang)." *Mabahits: Jurnal Hukum Keluarga Islam* 1, no. 1 (2020): 67–78.
- Masitoh, Siti, Sofia Gussevi, dan Imam Tabroni. "Peran Wanita Karir dalam Pendidikan Anak." *Paedagogie: Jurnal Pendidikan dan studi Islam* 2, no. 02 (2021): 109–23.
- Mayangsari, Marina Dwi, dan Dhea Amalia. "Keseimbangan kerja-kehidupan pada wanita karir." *Jurnal Ecopsy* 5, no. 1 (2018): 43–50.
- Nurfaridah, Cucu Umi, dan Eki Sirojul Baehaqi. "Dampak Dari Wanita Karir Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga Dalam Pandangan Hukum Islam." *Nahdatul Ilimi: Jurnal Hukum Keluarga Islam* 1, no. 1 (2023): 13–21.
- Ramdaniah, Ninin. "IMPLIKASI PERAN GANDA PEREMPUAN DALAM KEHIDUPAN KELUARGA DAN LINGKUNGAN MASYARAKAT: Studi Deskriptif pada Perempuan Pengrajin Batik di desa Trusmi kecamatan Plered kabupaten Cirebon." PhD Thesis, Universitas Pendidikan Indonesia, 2016. <http://repository.upi.edu/id/eprint/23563>.
- Stefanie, Angelia, Grace Mariska, Vicky Michelle Tandiamal, dan Rani Ivanka Sabar Silitonga. "Kesetaraan Gender Dalam Rumah Tangga Untuk Wanita Karir." *Lentera Pancasila: Jurnal Riset Hukum & Pancasila* 1 (2022): 65–76.